

KERJA SAMA UMKM KOTA BANDUNG DENGAN PETALING JAYA MALAYSIA DALAM EKONOMI KREATIF

Tom Finaldin¹, Intan Permata Sari²

Program Studi Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari Bandung
Email: finaldintom@gmail.com, intanpermatas808@gmail.com

ABSTRAK

Kerja sama UMKM Kota Bandung (Indonesia) dengan Kota Petaling Jaya (Malaysia) berkerjasama dalam bidang yang terkait dengan ekonomi kreatif. Kota Bandung memiliki daya saing yang tinggi dalam bidang ekonomi kreatif yang membuat Kota Bandung melakukan kerja sama dengan Kota Petaling Jaya. Dengan kata lain *Sister City* yang dilakukan antara Kota Bandung dan Kota Petaling Jaya merupakan suatu bentuk kerja sama Internasional yang melibatkan aktor didalamnya adalah antara pemerintah kota dengan pemerintah kota di negara lain, yang memiliki kesamaan antar kota tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan dengan cara menjelaskan bagaimana kota Bandung dengan Petaling jaya melakukan kerja sama UMKM dalam ekonomi kreatif, bagaimana kerja sama UMKM Kota Bandung dengan Petaling Jaya dalam hal antara Kriya dan Golya, apa kendala yang terjadi dalam kerja sama tersebut dan apa upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kajian ini menggunakan pendekatan teori kerja sama internasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kriya dengan Kriya dan Golya tidak sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu masih perlu ditingkatkan, karena masih ada beberapa kendala dan upaya yang harus perlu diperbaiki.

Kata Kunci : Kerja sama, Ekonomi Kreatif, dan *Sister City*.

A. PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama UMKM antara Kota Bandung dan Petaling Jaya salah satunya di bidang Ekonomi Kreatif kedua kota dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang dapat memperkuat sektor UMKM di wilayah masing-masing.

UMKM Menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2014:9): Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

Dengan kata lain *Sister City* yang dilakukan antara Kota Bandung dan Kota Petaling Jaya merupakan suatu bentuk kerja sama internasional yang melibatkan aktor didalamnya adalah antara pemerintah kota dengan pemerintah kota di negara lain, yang memiliki kesamaan antar kota tersebut. Perjanjian tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan bersama dan direalisasikan sesuai dengan undang-undang atau peraturan yang telah dibuat bersama. (Hidayat et al., 2022). Seperti yang di katakana Hary Mulyadi, 2000, Ekonomi dan Bisnis, PT Gramedia : Jakarta. Bahwa Pendiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kriya Nusantara & Golya, Abdul Sobur telah berpengalaman menjadi eksportir produk handycraft atau Kriya seperti interior, eksterior hingga kerajinan antik lainnya. Selama dua puluh lima tahun di industri kerajinan membuat berbagai produknya tersohor ke mancanegara salah satunya negara Malaysia. Abdul Sobur bahkan mengungkapkan sudah melakukan ekspor lebih dari 13 negara dengan brand bernama Kriya Nusantara & Golya. dan kini di Pasarkan di Mall Suria KLCC dengan nama salah satu toko dengan brand “Kriya”. Di Malaysia sendiri UKM mengalami tingkat kegagalan yang tinggi selama lima tahun terakhir. Sementara di Malaysia tingkat kegagalannya sangat tinggi yaitu 60 persen dari 100 persen (Ahmad et al., 2009).

Pertumbuhan yang dialami oleh Industri Kriya (industri lainnya) mengalami penurunan yang signifikan tiap tahunnya (2019-2023). Penurunan yang dialami pada industri lainnya sebesar 13,59% dari target 100%. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan tiap industri dapat dilihat di tabel berikut :

Subsektor	2018	2019	2020	2021	2022
Kriya	4.294.196,8	4.390.189,6	3.358.484,7	5.145.089,1	4.056.579,8
Kuliner	594.239,5	863.166,3	960.895,4	765.897,5	910.235,2
Musik	141.434,3	201.234,5	256.098,4	198.098,7	298.768,1
Fashion	5.584.325,1	4.987.920,9	8.872.098,7	5.098.235,2	7.398.678,9
Seni Rupa	28.602,7	33.877,5	30.829,2	29.800,1	31.876,3

Tabel 1. 1 Ekspor Ekonomi Kreatif(Sumber : Ekspor ekonomi kreatif 2018-2022)

keberhasilan usaha yang terjadi pada UMKM Seni Kriya dikarenakan banyaknya hambatan yang terjadi. UMKM masih dihadapi oleh keterbatasan untuk menembus perijinan, strategi pemasaran, akses permodalan, inovasi, kualitas produk dan minimnya pertimbangan faktor lingkungan dan sosial untuk memasuki pasar ekspor. (Anggia et al., 2020).

Pada kenyataannya kerja sama yg terjadi antara petaling jaya dan bandung antara Kriya dengan golya belum menghasilkan kerja sama yg di harapkan. Pelaku UMKM di Kota Bandung juga mengalami permasalahan ekspor-impor yang menjadi kendala karena minimnya standarisasi produk menjadi penghalang UMKM Indonesia menembus pasar global karena terjadi inkonsistensi dan tidak kontinuitas dari produksi dan kualitas dari produknya, adapun kendala dalam strategi pemasaran menjadi pemicu bagi pelaku UMKM itu sendiri.

B. TINJAUAN TEORITIS

Menurut Keohane, kerja sama internasional dimulai ketika aktor-aktor (negara) berada dalam situasi di mana kebijakan setiap aktor dalam mencapai kepentingannya (tanpa memperhatikan kepentingan aktor lain) dianggap oleh aktor lain sebagai penghalang atas pencapaian tujuan mereka. Oleh karena itu, kerja sama internasional muncul dan terjadi ketika negara menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi aktual atau yang diantisipasi oleh negara lain melalui suatu koordinasi kebijakan (Keohane, 1984).

Kerja sama antara Kota Bandung dan Kota Petaling Jaya merupakan suatu bentuk kerja sama Internasional yang melibatkan aktor didalamnya adalah antara pemerintah kota dengan pemerintah kota di negara lain, yang memiliki kesamaan antar kota tersebut. Perjanjian tersebut berdasarkan kesepakatan bersama dan direalisasikan sesuai dengan undang- undang atau peraturan yang telah dibuat bersama.

Kerja sama antara pemerintah Kota Bandung dan Kota Petaling Jaya Malaysia, merupakan bentuk global paradiplomasi yaitu paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah sub-nasional di negara Indonesia diwakili oleh Kota Bandung dengan pemerintah sub-nasional di negara Malaysia diwakili oleh kota Petaling Jaya. Kerja sama luar negeri oleh daerah otonom jika dilihat dari sudut pandang studi Hubungan Internasional, secara teoritis merupakan hubungan yang tidak lagi bersifat *state-centric* di mana aktor- aktor non pemerintah dapat secara leluasa melakukan Hubungan Internasional dengan aktor lainnya tanpa melibatkan pemerintah pusat.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Data- data dikumpulkan melalui studi literatur yang berasal dari berbagai sumber terutama buku dan jurnal penelitian ilmiah mengenai topik terkait kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teori/perspektif. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dapat dipahami secara lengkap dan menyeluruh. Sesuai dengan masalah pada penelitian ini yang akan menyoroti terkait masalah hubungan negara dengan negara lainnya. merujuk pada permasalahan yang di angkat serta variabel yang tersedia , maka peneliti melakukan analisa data berdasarkan data- data serta informasi yang dikeluarkan oleh situs resmi Pemerintah Malaysia, situs resmi kemenlu RI kemudian diterapkan dengan teori-teori dalam kajian Hubungan Internasional.

Maksud dari metode ini adalah metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisis suatu fenomena serta suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pengumpulan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang sedang berlangsung akibat yang terjadi. Dalam penelitian ini dilakukan cara menganalisis data yang telah terkumpul melalui referensi buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dengan tepat mengenai kerja sama Internasional antara Kota Petaling Jaya dengan Kota Bandung

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama UMKM Kota Bandung dengan Kota Petaling Jaya dalam Ekonomi Kreatif

Delegasi pemerintah Kota Petaling Jaya, Malaysia menjajaki kerja sama dengan pemerintah kota Bandung. Salah satu aspek yang menjadi daya tarik kota Bandung di mata pemerintah Petaling Jaya adalah Pengembangan produk UMKM Kriya, hal itu di sampaikan Wakil Gubernur Selangor Malaysia, Dato' Johari Bin Anyar. Selama tiga hari berada di Bandung, ia menilai kota Bandung merupakan kota kreatif. Sehingga mampu membangun ekonomi masyarakatnya.

Bahwa Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki keunggulan baik dalam aspek comparative maupun competitive karena memiliki lokasi yang strategis sehingga Kota Bandung mudah dalam menjalin kerja sama Internasional maupun melaksanakan aktivitas Paradiplomasi dengan Kota atau Provinsi lainnya di Luar Negeri.

Dalam menjalin kerja sama Internasional atau Paradiplomasi dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri tentunya Pemerintah Kota Bandung tetap harus memperhatikan PEMENDAGRI No. 03 Tahun 2008 yaitu adanya persamaan kedudukan, adanya manfaat yang saling menguntungkan, tidak mengganggu stabilitas politik perekonomian, keamanan dan tetap menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kota Bandung telah memiliki beberapa banyak negara mitra baik dalam kerja sama *Sister City* maupun kerja sama lainnya.

Untuk mencapainya sebuah tujuan dalam sebuah kerja sama yang dilakukan Pemerintah Kota Bandung dengan Petaling Jaya di bidang ekonomi kreatif sektor UMKM khususnya dalam kerajinan atau seni Kriya yang menjadi faktor sangat penting untuk menunjang sebuah tujuan dalam hal sebuah kerja sama. Apabila seni kriya yang di hasilkan oleh kedua perusahaan dengan tempat yang berbeda dan karya masing-masing suatu kota di promosikan tidak memadai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan maka dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu, UMKM Kota Bandung harus mempunyai kualitas yang baik, karena kualitas UMKM yang baik dapat bersaing dengan produk-produk luar. Hal tersebut dianggap sangat penting karena, kualitas UMKM yang baik akan mendorong daya Tarik pembeli terhadap produk UMKM itu sendiri, apalagi berkaitan dengan kerja sama *Sister City* Kota Bandung dengan Petaling Jaya di bidang ekonomi kreatif diharapkan dapat mengoptimalkan kerja sama tersebut salah satunya dengan meningkatkan kualitas UMKM itu sendiri.

UMKM Kota Bandung dengan Petaling Jaya dalam hal antara Kriya dengan Kriya dan Golya

Kriya dan Golya adalah perusahaan dan brand untuk produk mebel dan kerajinan yang memiliki karakter kuat berupa ragam hias atau ornamentasi sebagai kekuatan dari ekspresi pada setiap karyanya. Karya yang dihasilkan merupakan hasil dari desain yang unik dan diproduksi dengan menggunakan teknologi canggih dan di kombinasi dengan sentuhan tangan para ahli yang berpengalaman dalam memproduksi produk yang berkualitas tinggi. Karya yang dihasilkan juga merupakan hasil pengembangan inovasi terbaru, namun tetap mengakar pada kearifan budaya lokal. Kriya dan Gloya didirikan tahun 1995 oleh Abdul Sobur dengan lingkup kerja meliputi : Riset pengembangan seni, desain dan kerajinan yang berorientasi pada pasar global. Manufaktur produk- produk interior, eksterior, mebel, kerajinan dan aksesoris serta berbagai produk kreatif lainnya.

Kriya kayu adalah seni dimana semua bahan-bahan yang berguna terbuat dari kayu. Sebagai contoh yaitu pembuatan kursi dan meja pada rumah . Selain memiliki fungsi juga memiliki nilai seni yang sangat baik di pajang maupun ditaruh di rumah atau sebagai tempat duduk di teras.

Perdagangan umum atau ekspor produk- produk interior,eksterior, mebel, kerajinan. Yang ada di Jl.Cihampelas Walk Bandung No 160, Jawa Barat, Indonesia. Target pasarnya bisa sampai tembus ke mancanegara yaitu Timur Tengah, Eropa, Asia, Australia, Amerika, dan pasar Domestik dan kini bekerja sama dengan negara Malaysia sudah hampir lima tahun lamanya.

Seni Kriya merupakan satu cabang atau ranting seni yang sedang mengalami transformasi baik bentuk maupun fungsinya sehingga sering menjadi percakapan atau diskusi panjang, berkenaan dengan status dan kedudukannya dalam perkembangan seni rupa di Indonesia (Soedarso Sp, 1990).

Menurut ketua UMKM Nurul Rachwati pada Sabtu 16 September 2023 melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai kerja sama UMKM, yang telah mengenal seni kriya memiliki banyak produk yang di hasilkan contohnya Tas bambu, tas rajut, dompet dari bahan bambu, hiasan rumah, bahkan kriya kayu seperti meja, kursi, lemari yang di buat oleh karya tangan manusia yang memiliki seni kreasi di olah dengan desain-desain yang unik hingga bisa di ekspor ke mancanegara salah satunya kota Petaling Jaya Malaysia yang di pasarkan di sebuah toko bernama Kriya.

Paradiplomasi memahami bahwa kerja sama Internasional tidak harus dilakukan oleh negara dengan negara sebagai *aktor* didalamnya tetapi aktor *non-state* pun dapat melakukan hubungan kerja sama Internasional yang tertera di dalam undang- undang yang berlaku. Terlihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai kerja sama *Sister City* pemerintah Kota Bandung (Indonesia) dan pemerintah Kota Petaling Jaya (Malaysia) dalam meningkatkan Ekonomi kreatif adalah salah satu bukti bahwa langkah kerja sama yang dilakukan pemerintah kota saat ini dapat menjadi peranan penting untuk menjalin hubungan kerja sama Internasional.

Kendala yang terjadi dalam kerja Sama

Pelaku UMKM di Kota Bandung juga mengalami permasalahan pemasaran. Menurut ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Bandung, UMKM banyak yang masih terkendala dengan pemasaran, sebab para pelaku usaha belum bisa memasarkan produk dengan maksimal (Andri Juwandi Fauzi, 2017).

Selain itu, pernyataan lain mengenai permasalahan pemasaran pada UMKM Kota Bandung juga diungkapkan oleh Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISDAGIN) Pemkot Bandung, bahwa para pelaku usaha kerajinan di Bandung sangat terpaku pada satu lokasi pemasaran dan membutuhkan peningkatan jejaring ke negara lain sebagai solusinya (Erick M Attauriq dalam Permana, 2015). Melihat dari permasalahan yang di hadapi oleh UMKM untuk bersaing dengan industri asing, hal tersebut merupakan salah satu tugas pemerintah, menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 23 tahun 2009 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 18 yaitu menciptakan iklim usaha kondusif dengan memberikan kemudahan fasilitas.

Kendala yang terjadi dalam kerja sama ini menunjukkan bahwa ada 4 kendala antara kerja sama Kriya dengan Kriya dan Golya :

1. Hambatan perdagangan dan regulasi perbedaan dalam prosedur ekspor-impor, kebijakan perdagangan, dan peraturan bisnis dapat menjadi kendala dalam pengembangan kerja sama antara Kriya dengan Kriya dan Golya.
2. Pelatihan dan kapasitas UMKM : Hal ini melibatkan pengembangan keterampilan, peningkatan manajemen bisnis, pemasaran, dan pengembangan produk yang kompetitif dalam konteks ekonomi kreatif.

3. Promosi dan pemasaran bersama: Bagaimana UMKM dari kedua kota dapat mempromosikan dan memasarkan produk mereka secara bersama-sama. Masalah yang perlu diatasi adalah strategi promosi yang efektif, saluran distribusi yang tepat, dan bagaimana mencapai target pasar yang lebih luas melalui kerja sama ini.
4. Perlindungan hak kekayaan intelektual: Dalam kerja sama ekonomi kreatif, perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) juga menjadi masalah penting. Pihak perlu memastikan bahwa produk dan karya kreatif yang dihasilkan oleh UMKM dilindungi dengan baik, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga mendorong inovasi dan kreativitas yang berkelanjutan.

Upaya untuk mengatasi kendala

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang menghambat ekspor produk-produk UMKM ke luar negeri, beberapa kebijakan sudah diimplementasikan oleh Kota Bandung dengan Petaling Jaya Malaysia.

- 1) Mengajukan produk-produk UMKM kriya di pasaran dengan strategi yang mudah dan mengurus SKA di Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan mengurus izin Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Hal ini dimaksudkan agar ekspor produk-produk UMKM tercatat pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- 2) Memberikan bimbingan teknis keterampilan manajerial ekspor kepada para produsen produk-produk UMKM.
- 3) Meningkatkan peluang pasar perdagangan Internasional melalui berbagai kegiatan. Dalam rangka mengenalkan produk-produk di Malaysia secara luas. Kota Bandung melakukan beberapa kegiatan promosi. Diantaranya pameran Inacraft Life Style di Petaling Jaya Malaysia.

Selain kebijakan-kebijakan tersebut, ada beberapa kebijakan yang sudah diimplementasikan oleh Pemerintah Kota Bandung untuk meningkatkan daya saing produk-produk Kriya.

- 1) Pengamanan pasar domestik, yaitu melakukan optimalisasi penyerapan produksi dalam negeri di Indonesia.
- 2) Peningkatan ekspor melalui peningkatan peran perwakilan Indonesia di luar negeri tujuannya untuk mempromosikan Kriya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kriya dan Golya adalah perusahaan dan brand untuk produk mebel dan kerajinan yang memiliki karakter kuat berupa ragam hias atau ornamentasi sebagai kekuatan dari ekspresi pada setiap karyanya. Karya yang dihasilkan merupakan hasil dari desain yang unik dan diproduksi dengan menggunakan teknologi canggih dan di kombinasi dengan sentuhan tangan para ahli yang berpengalaman dalam memproduksi produk yang berkualitas tinggi.

Kerja sama UMKM Kota Bandung dengan Kota Petaling Jaya dengan kata lain *Sister City* yang dilakukan antara Kota Bandung dan Kota Petaling Jaya merupakan suatu bentuk kerja sama internasional yang melibatkan aktor didalamnya antara pemerintah kota dengan pemerintah kota di negara lain, yang memiliki kesamaan antar kota tersebut. Perjanjian tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan bersama dan direalisasikan sesuai dengan undang-undang atau peraturan yang telah dibuat bersama. Hadirnya perwakilan dari Petaling Jaya pelaku UMKM Kota Bandung dari kunjungan ini ia pun berharap Kriya yang ada di Malaysia bisa jauh lebih berkembang dengan Kriya dan golya yang ada di Bandung.

Melihat dari permasalahan yang di hadapi oleh UMKM untuk bersaing dengan industri asing, hal tersebut merupakan salah satu tugas pemerintah, menurut Peraturan Daerah Kota

Bandung Nomor 23 tahun 2009 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 18 yaitu menciptakan iklim usaha kondusif dengan memberikan kemudahan fasilitas.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang menghambat ekspor produk-produk UMKM ke luar negeri, beberapa kebijakan sudah diimplementasikan oleh Kota Bandung dengan Petaling Jaya Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Coulombis, T., & Wolfe, J. (1986). *Introduction to international relations: power and justice*. Prentice Hall: Englewood Cliffs.
- Criekemas, D. (2008). *Are The Boundaries between Paradiplomacy and Diplomacy Watering Down?* Belgium: University of Anwerp and Flemish Centre for International Policy.
- Jackson, R., & Sorensen, G. (2005). *Pengantar studi hubungan internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keohane, R. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Ma'soed, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perwita, A. B., & Yani, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Delanova, M. O., Utami Effendi, M. V., & Djemat, Y. O. (2018). Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Bandung (Indonesia) Dan Pemerintah Kota Petaling Jaya (Malaysia) Dalam Meningkatkan Industri Ekonomi Kreatif Bandung Tahun 2012-2016. *Jurnal Dinamika Global*, 3(01), 94–107. <https://doi.org/10.36859/jdg.v3i01.58>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- James EDougherty dan Robert L Pfltzgraff, *Contending theories Of International Relations : A Comprehensive Survey* 4th ed, (Longman, NEW York, 1997), hal 102-103
- Jannah, G. R. (2021). Konsep Kerja sama *Sister City* Pemerintah Kota Bandung (Indonesia) dengan Kota Petaling (Malaysia) di Bidang Perdagangan. *Researchgate.Net*, December, 0–6. https://www.researchgate.net/profile/Ghina-Raudhatul-Jannah/publication/357149421_Konsep_Kerja_sama_Sister_City_Pemerintah_Kota_Bandung_Indonesia_dengan_Kota_Petaling_Malaysia_di_Bidang_Perdagangan/links/61bd4b9ea6251b553ac725a5/Konsep-Kerja-sama-Sister-City

- Masalah, L. B., Pusat, B., Kota, S., Mikro, U., Koperasi, K., & Kecil, U. (2019). *BAB I*. 888, 1–12.
- Robert Jackson & Georg Sorensen, Pengantar Studi Hubungan Internasional (terj. Dadan Suryadipura, Introduction to International Relations), (Jogjakarta : Pustaka Pelajar :2005)
- Supriyanto, 2003, Departemen Luar Negeri dan Pemerintah Daerah dalam Menyelenggarakan Kerja sama Internasional *Sister City*, dalam Jurnal Mimbar Hukum, vol.1, No 5
- Wolff, Stefan, 'Paradiplomacy :Scope, Opportunities and Challenges', University of Nottingham, 2009